

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI RUMAH PADA CV. LIFERINDO GRAHA PRIMA SORONG

ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF COST OF HOUSE PRODUCTION AT CV. LIFERINDO GRAHA PRIMA SORONG

Markus Muda¹, Margarita Tefa²

^{1,2}Politeknik Saint Paul Sorong
markusmuda@gmail.com

Abstrak

Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan proses produksi atau proses pengolahan bahan sampai menjadi suatu produk jadi. Biaya Produksi yaitu, semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengeloaahan bahan baku menjadi produk selesai, biaya produksi digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya bahan tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. CV. Liferindo ini merupakan perusahaan bergerak di bidang kontraktor. Pendapatan operasional perusahaan berasal dari aktivitas pengembangan real estate yaitu penjualan rumah beserta tanah kaplingnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi., Metode Job Order Costing., Biaya Bahan Baku., Biaya Tenaga Kerja., Biaya Overhead Pabrik.

Abstract

Production costs are costs that are directly or indirectly related to the production process or the processing of materials to become a finished product. Production costs, namely, all costs associated with the production function or processing activities of raw materials into finished products, production costs are classified into raw material costs, direct labor material costs, and factory overhead costs. CV. Liferindo is a company engaged in the contracting sector. The company's operational income comes from real estate development activities, namely the sale of houses and their plots of land. This study aims to determine the suitability of the determination of the cost of production carried out by the company with the applicable accounting principles.

Keywords: Cost of Production, Job Order Costing Method, Raw Material Costs, Labor Costs, Factory Overhead Costs.

1. PENDAHULUAN

CV. Liferindo Graha Prima Sorong merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor. Jadi untuk menghitung sebuah laba dan rugi dalam perusahaan tersebut harus mencapai tujuan artinya perusahaan harus memperhitungkan tepat dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan agar mendapatkan suatu produksi. Perhitungan harga pokok produksi dalam hal ini berperan penting dalam perusahaan sehingga dapat memperhatikan setiap produksinya. Ini dikarenakan harga pokok produksi sangat penting dalam penentuan harga pokok produk yang didapatkan. Bilamana terjadi kesalahan dalam menentukan

harga pokok produksi, maka akan mempengaruhi harga jual produk dan pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan produk dan laba perusahaan.

Harga jual untuk produk yang didapatkan pada sektor properti biasanya tidak ditentukan oleh hukum pasar yaitu harga yang disetujui antara pihak penawaran dan permintaan tetapi berdasarkan besarnya harga pokok bangunan yang ditambah dengan sesuatu laba tertentu yang diharapkan oleh perusahaan. Jika harga pokok dihitung terlalu tinggi atau pun terlalu rendah maka akan mempengaruhi rugi laba perusahaan. Sehingga besar resikonya jika perusahaan tidak teliti dalam memperhitungkan harga pokok produksi.

Dalam penentuan harga pokok produksi terdapat tiga elemen biaya yang harus diperhatikan. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan sebagai biaya produksi yang terdiri dari :

- 1) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan perusahaan yang manfaatnya dapat didefinisikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- 3) Biaya overhead adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya overhead lain-lainnya.

2. DASAR TEORI/METODE PENELITIAN/PERANCANGAN

2.1. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2005:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Adapun pengertian biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) yaitu “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”.

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:10) yaitu “Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi”.

Pengertian biaya menurut Ibnu Subianto dan Bamabang Sucipto (2000:4) adalah : Biaya adalah nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan mata uang, menurut aktiva atau kenaikan kewajiban. Sedangkan beban adalah biaya yang di dimanfaatkan dan telah di korbakan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan dari pimpinan perusahaan dan karyawan mengenai kegiatan perusahaan, serta penjelasan mengenai harga pokok proyek yaitu dari bagian akuntansi.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepustakaan

Metode pengumpulan data berdasarkan kepustakaan, penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai literatur seperti, buku, artikel, berita media cetak dan online, jurnal, dan tulisan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu strategi pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian dan dokumen-dokumen yang diperiksa dapat bermacam-macam dan

bukan hanya laporan-laporan resmi, bisa berupa jurnal, surat-surat individu, laporan notulen rapat dan dokumen-dokumen lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah berupa penjelasan dari pimpinan perusahaan dan karyawan mengenai kegiatan perusahaan, serta penjelasan mengenai harga pokok proyek yaitu dari bagian akuntansi.

3. PEMBAHASAN

Dengan demikian perusahaan tidak mempunyai masalah dengan penentuan bahan baku dan pencatatannya berikut ini penulis akan mengutip transaksi yang telah terjadi pada CV. Liferindo Graha Prima Sorong. Untuk pembelian bahan perusahaan mengeluarkan biaya angkut sebesar 58.100.000,- akan tetapi pada saat pembelian biaya angkut tersebut sebagai biaya operasional dan disajikan pada laporan laba rugi.

Jurnal yang dibuat perusahaan adalah :

Biaya angkut	Rp. 58.100.000,-
Kas	Rp. 58.100.000,-

Pengeluaran saat pembelian bahan baku perusahaan membuat jurnal sebagai berikut:

Pembelian material	Rp. 1.525.250.000,-
Kas	Rp. 1.525.250.000,-

Akibat dinyatakan kesalahan diatas tersebut nilai material yang digunakan pada laporan harga pokok produksi terlalu kecil, yang akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi dan harga jual produk rumah. Dari jurnal diatas terlihat bahwa perusahaan belum menentukan harga perolehan bahan baku sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seharusnya biaya angkut dimasukan dalam harga perolehan bahan baku sehingga bahan perolehan bahan baku sebesar Rp. 1.610.350.000, adapu jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah :

Pembelian material	Rp. 1.610.350.000,-
Kas	Rp. 1.610.350.000,-

Seharusnya biaya penyusutan mesin molen sebesar Rp. 8.500.000,- dimasukan sebagai biaya overhead pabrik dalam laporan harga pokok produksinya. Jurnal yang harus dibuat oleh perusahaan adalah :

Biaya penyusutan	Rp. 214.425.250,-
Akum. Penyusutan	Rp. 214.425.250,-

Jurnal yang seharusnya adalah :

Biaya penyusutan peralatan proyek-HPP	Rp. 45.459.425,-
Akum. Peralatan proyek	Rp. 45.459.425,-
Biaya penyusutan inventaris- R/L	Rp. 50.652.250,-
Akum. Penyusutan inventari	Rp. 50.652.250,-

Biaya penyusutan mesin molen dicatat oleh perusahaan sebagai berikut :

Biaya penyusutan mesin molen proyek –R/L	Rp. 8.500.000,-
Akum. Penyusutan peralatan	Rp. 8.500.000,-

Jurnal yang seharusnya adalah :

Biaya penyusutan mesin molen proyek-HPP	Rp. 8.500.000,-
Akum. Penyusutan peralatan proyek	Rp. 8.500.000,-

Jurnal Pitis AKP [Juli] [2023]

Jurnal koreksi :

Biaya penyusutan mesin molen proyek-HPP	Rp. 8.500.000,-
Biaya Operasional	Rp. 8.500.000,-

Hal yang sama terjadi pada penyusutan kendaraan col disel proyck berjumlah Rp. 20.500.000,- dimasukan sebagai biaya operasional dalam laporan laba rugi. Pada hal biaya ini mempunyai hubungan langsung dengan proses pembulatan produk jadi yang dihasilkan oleh CV. Liferindo Graha Prima Sorong. Semestnya biaya penyusutan col disel proyek ini dimasukan sebagai biaya overhead dalam laporan harga pokok produksinya, jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah :

Biaya Penyusutan col disel proyek –R/L	Rp. 20.500.000,-
Akum. Penyusutan peralatan	Rp. 20.500.000,-

Jurnal yang seharusnya adalah :

Penyusutan col disel proyek-HPP	Rp. 20.500.000,-
Akum. Penyusutan peralatan proyek	Rp. 20.500.000,-

Jurnal koreksi :

Biaya penyusutan col disel-HPP	Rp. 20.500.000,-
Biaya Operasional	Rp. 20.500.000,-

Jika dilihat dari pengelompokan biaya yang dilakukan oleh CV. Liferindo Graha Prima Sorong, dapat dikatakan bahwa atas dasar hubungan antara biaya dengan sesuatu yang dibiayai karena dalam pengelompokan tersebut ada biaya yang harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Mengenai biaya pemeliharaan sebesar Rp. 25.075.350,- yang seharusnya juga dimasukan kedalam biaya overhead pabrik laporan harga pokok produksinya. Jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah :

Biaya Pemeliharaan	Rp. 25.075.350,-
Kas	Rp. 25.075.350

Jurnal yang seharusnya adalah :

BOP-biaya pemeliharaan	Rp. 25.075.350,-
Kas	Rp. 25.075.350,-

Jurnal koreksi :

BOP-biaya pemeliharaan	Rp. 25.075.350,-
Kas	Rp. 25.075.350,-

Biaya perizinan dan sertifikat sebesar Rp. 5.670.000,- sebaiknya dimasukan kebiaya tidak langsung dalam laporan harga pokok produksi tetapi oleh perusahaan dimasukan kedalam laba rugi. Jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah :

Biaya perizinan dan sertifikat-R/L	Rp. 5.670.000,-
Kas	Rp. 5.670.000,-

Jurnal seharusnya :

BOP-biaya perizinan dan sertifikat	Rp. 5.670.000,-
Kas	Rp. 5.670.000,-

Jurnal koreksi :

BOP-biaya perizinan dan sertifikat Rp. 5.670.000,-

Biaya Operasional Rp. 5.670.000,-

Laporan Harga Pokok Produksi

Dari sini penulis akan menjelaskan dan mengumpulkan jurnal-jurnal yang sudah penulis koreksi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam laporan laba rugi biaya angkut sebesar Rp. 5.250.000,- tidak dimasukkan kedalam harga perolehan bahan baku sehingga jumlah perolehan bahan baku/material menjadi kecil yang dicatat oleh perusahaan dalam laporan harga pokok proyek sebesar Rp. 240.657.988,55,- dan tidak ditambahkan dengan biaya angkut yang tertera diatas. Jika ditambahkan dengan biaya angkut dan biaya material maka jumlahnya akan menjadi Rp. 245.925.988,- biaya inilah yang sebenarnya menjadi harga pemakaian bahan baku dalam laporan harga pokok produksi rumah tipe 36 oleh CV.Liferindo Graha Prima Sorong

4. KESIMPULAN

Pendapatan operasional perusahaan CV. Liferindo Graha Prima Sorong yakni didapat dari pembayaran latihan perbaikan tanah, khususnya tawaran rumah dan caplings.

Perusahaan ini memasukkan biaya barang dagangan dari tugas tersebut adalah biaya pengadaan dan kesiapan tanah, biaya pembangunan dan biaya lainnya. Namun, dalam hal biaya transportasi dan biaya kerusakan, sumber daya tetap oleh perusahaan dinaikkan menjadi fungsional costs.

Perusahaan dapat mengumpulkan biaya pembuatan di CV.Liferindo Graha Prima Sorong untuk membuat rumah yang diminta oleh pembeli dengan menggunakan biaya produk yang diminta teknik dan jenis struktur yang dirakit dan dikirim oleh perusahaan.

CV.Liferindo belum menerapkan jaminan biaya produk yang dikirimkan sesuai standar pembukuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Haryono Jusup, M.B.A., AK, Drs; *Dasar-dasar akuntansi*, Jilid 2; Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN, Yogyakarta;2011.
- [2] Bastian Bustami dan Nurlela; *Akuntansi Biaya*, Edisi 1; Penerbit Mintra Wacana Media, Jakarta; 2008.
- [3] Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen *Akuntansi Manajemen* Edisi 4; Penerbit Yogyakarta 2000.
- [4] Mulyadi, M.Sc, Drs; *Akuntansi Biaya*, Edisi 5; Penerbit Yogyakarta; 2012.
- [5] Mursyidi, *Akuntansi Biaya*. Refika Aitama, Bandung, 2008.
- [6] William K. Carter & Usry, Milton F; *Biaya* Edisi 13; Penerbit Salemba Empat Jakarta 2006.
- [7] Supriyono, *Akuntansi Biaya*, Edisi 2; Penerbit BPFY Yogyakarta, 2012